



Al Mustafa
Open
University

METOLOGI TABLIGH

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Pendahuluan:

Peringatan adalah sebuah **naluri alami**. Sering kali kita melihat bahkan di kalangan hewan, ketika salah satu dari mereka merasakan adanya bahaya, maka ia akan **memberi peringatan kepada yang lain**, atau jika menemukan sesuatu, ia akan **memberi tahu kawanannya** agar mereka dapat memperoleh manfaat dari berita tersebut.

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Al-Qur'an menceritakan contoh kejadian ini, yaitu diantaranya ketika pasukan Nabi Sulaiman as sedang lewat, **seekor semut memperingatkan semut-semut lainnya** untuk masuk ke dalam sarang.

“Berkatalah seekor semut, ‘Wahai semut-semut! Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

(An-Naml ayat 18).



Pelajaran 1: Makna Tabligh



Demikian pula Al-Qur'an mengisahkan bahwa ketika burung Hudhud **mengetahui** bahwa penduduk negeri Saba' menyembah matahari, ia segera memberitahukannya kepada Nabi Sulaiman.

“Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba` membawa suatu berita yang meyakinkan..” (An-Naml ayat 20-28).

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa peringatan dan pemberitahuan akan bahaya atau informasi tertentu adalah naluri alami yang telah Allah swt anugerahkan, bukan hanya diberikan kepada manusia, tetapi juga kepada makhluk lain.

Namun, terlebih bagi manusia sebagai makhluk yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jauh lebih berat dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bahaya yang dihadapinya tentu lebih besar dan berat lagi.

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Karena **bahaya** yang mengancam manusia selalu ada, maka para **pemberi peringatan** pun akan **senantiasa** ada. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَّا فِيهَا نَذِيرٌ

“Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan.” (Fatir ayat 24)

Tugas menyampaikan **peringatan, informasi dan arahan** ini merupakan **tugas mendasar** yang diberikan Allah Swt kepada setiap utusan-Nya. Sebagaimana diwahyukan juga kepada Nabi Muhammad Saw:

قُمْ فَانذِرْ

“Bangunlah, lalu berilah peringatan!” (Al-Muddassir ayat 2).

Peran yang berkaitan dengan penyampaian peringatan, informasi, berita, kabar dan arahan ini sering kali dikenal dengan “tabligh” dan pelakunya disebut sebagai “mubaligh”.

Tabligh Secara Etimologi:

Tabligh berasal dari kata (*balagh*), yang berarti mencapai tujuan akhir, baik tujuan tersebut berkaitan dengan waktu, tempat, atau hal-hal tertentu lainnya.

Sementara itu, kata (*tabligh*) sendiri adalah bentuk masdar dari (*ballagha* – *yuballighu* – *tablighan*), yang berarti menyampaikan sesuatu. Dan terkadang maknanya juga serupa dengan (*iblagh*) atau (*i'lam*), yang bermakna menginformasikan dan memberitahukan sesuatu.

Tabligh Secara Terminologi:

Tabligh secara umum adalah proses penyampaian informasi atau berita kepada khalayak yang disertai dengan **upaya pengukuhan dan penguatan informasi atau berita tersebut** dalam pikiran mereka. Pengukuhan informasi ini biasanya dilakukan dengan menggunakan **media yang berkembang** pada masanya. Seperti halnya pada masa kini: surat kabar, radio, televisi, internet dan sejenisnya.

Sedangkan dalam konteks Islam, upaya penguatan dan pengukuhan tersebut dilakukan dengan cara: bahwa **seorang “mubaligh” (orang melakukan tabligh) datang sendiri kepada objek tabligh (individu atau masyarakat)** dan menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada mereka.

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Tabligh dalam Islam juga sering dikenal dengan sebutan **dakwah** (seruan), sementara pelakunya disebut sebagai **“dai”** (penyeru). Aktivitas ini serupa dengan **aktivitas para nabi (as)**. Oleh karena itu, seorang mubaligh harus membekali dirinya dengan berbagai sifat dan karakter yang dimiliki oleh mereka. Seperti memiliki **kesabaran** dalam proses dakwah, **tidak goyah** oleh berbagai goncangan dari setiap tantangan, **tidak pesimis** dalam melihat keadaan, serta **menyampaikan amanat** yang ia bawa tanpa ragu dan putus asa.



Pelajaran 1: Makna Tabligh



Dalam dunia modern tabligh juga terkadang diartikan sebagai **propaganda**, yang merupakan suatu upaya untuk mengubah keyakinan umum melalui cara-cara tidak langsung dan kadang secara terselubung dengan menggunakan sarana seperti **bahasa, tulisan, gambar, pertunjukan, dan sebagainya**.

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Propaganda merupakan **sarana yang sangat penting**, yang dimanfaatkan oleh pelakunya untuk menyebarkan ideologi dan keyakinan mereka kepada masyarakat, agar masyarakat menerima pemikiran mereka.



Propaganda baik di barat maupun di tempat manapun memiliki makna yang sama, yaitu mencapai tujuan dan kepentingan dengan cara apa pun. Artinya bagi mereka yang melakukan propaganda, **tujuan itu membenarkan atau menghalalkan segala cara**. Yang penting adalah tercapainya tujuan, tidak peduli seperti apapun cara untuk meraihnya. Maka tindakan seperti pornografi, manipulasi realitas sosial dan sejarah, serta menyesatkan pemikiran masyarakat umum dalam persoalan-persoalan penting kehidupan manusia, semua itu dianggap sebagai hal biasa yang bahkan mungkin harus dilakukan, seandainya dengan itu bisa mewujudkan kepentingan dan tujuan mereka.

Pelajaran 1: Makna Tabligh

Namun, **tabligh** dalam Islam memiliki makna yang sepenuhnya bertentangan dengan konsep Barat. Tabligh atau dakwah tidak hanya terfokus pada penyampaian ajaran, tetapi memiliki metode dan cara khusus. Jika kita mencermati ayat-ayat dan riwayat, kita akan mendapati bahwa dakwah memiliki prinsip dan aturan khusus, seperti **kebenaran, kefasihan, kejelasan, serta keselarasan antara isi dakwah dengan waktu dan tempat**. Hal ini mendapat perhatian khusus agar bisa menyentuh hati, menanamkan dalam pikiran, dan menghidupkan kembali nurani yang mati, sebagaimana firman Allah:

وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبُلْغُ الْمُبِينُ

“Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.” (An-Nur: 54).

Salah satu peran dan tugas tabligh atau dakwah adalah menghidupkan **potensi akal** yang tersembunyi, meniupkan kehidupan ke dalam **hati** yang mati, membangkitkan **fitrah** yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia, **menyelamatkan orang-orang awam** dan lemah dari jebakan syubhat, serta **membongkar kebijakan-kebijakan busuk** yang ingin menghancurkan agama dan menggantikannya. Dakwah juga berarti harus berhadapan dengan **ideologi penjajahan** seperti kapitalisme, liberalisme dan paham-paham ateis lainnya, serta melawan para penindas.

Kosakata Lain dalam Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Tabligh dan Dakwah:

1. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar:

يَأُمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"Mereka menyuruh kepada (perbuatan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar..." (At-Taubah: 71)

2. Balagh (penyampaian):

الَّذِينَ يُلْفِغُونَ رِسْلَتِ اللَّهِ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهُ

"Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah." (Al-Ahzab: 39)

3. Tabsyir dan Inzar (kabar gembira dan peringatan):

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan hanya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan.” (Al-Furqan: 56)

4. Takhwif (menakut-nakuti agar sadar):

وَمَا نُرِسِلُ بِالْأُذْنِ إِلَّا تَحْوِيقًا

“Kami tidak mengutus tanda-tanda (mukjizat) itu kecuali sebagai peringatan (takhwif).” (Al-Isra’: 59)

5. Irsyad (bimbingan):

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَأَمَّا بِهِ

“Yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami beriman kepadanya.” (Al-Jin: 2)

Demikianlah uraian “Pelajaran 1” mengenai “Makna Tabligh”, mudah-mudahan dapat dipahami dengan baik dan bermanfaat.

Walhamdulillahirobbilalamiin..